

## Analisis Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nailia Kamalia<sup>1)</sup>; Rifki Khoirudin<sup>2\*)</sup>

<sup>1)</sup> [nailia1500010153@webmail.uad.ac.id](mailto:nailia1500010153@webmail.uad.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2\*)</sup> [rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id](mailto:rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>\*)</sup> Correspondence Author

---

### Article Info:

#### Keywords:

PAD,  
The Number of Tourists,  
Population,  
Capital Expenditure,  
Total Hotel

#### Article History:

Received : 2019-01-27  
Revised : 2019-02-04  
Accepted : 2019-03-11

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v8i1.7217>

---

### Abstract

*This research was conducted in order to determine what factors are affecting the regional revenue in the province in particular districts/cities in 2010-2017. In this study, the variables used are local revenue as the dependent variable. Then the independent variable is the number of tourists, the number of people, capital expenditures, and the number of hotels. This study uses panel data, which is a combination of time series in the form of a sequence of years 2010-2017 and cross-section in the form of latitude Regency / City in the province, with a total of 40 observations observation. The results of this study stated that the most appropriate model used is the fixed effect.*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY khususnya kabupaten/kota pada tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel. Penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan dari time series berupa runtutan waktu dari tahun 2010-2017 dan cross section yaitu berupa lintang Kabupaten/Kota di Provinsi DIY, dengan jumlah total observasi sebanyak 40 observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY.

**Kata Kunci:** PAD, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, Jumlah Hotel

## PENDAHULUAN

Potensi pendapatan yang dimiliki oleh setiap daerah tentu berbeda-beda. Oleh karena itu setiap daerah memberikan penekanan yang berbeda-beda pula pada setiap sumber pendapatan asli daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang identik dengan daerah tujuan wisata terfavorit ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com), 2018) dan daerah pendidikan, sehingga setiap tahunnya terus dipadati pendatang baik itu wisatawan maupun pelajar. Guna mengakomodir banyaknya pengunjung dengan tujuan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dibangunlah Bandara New Internasional Yogyakarta. Berdasarkan berita harian Republika Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat signifikan pada tahun 2018 disebabkan karena pembangunan infrastruktur salah satunya adalah New Yogyakarta Internasional Airport, hal ini mampu mendorong investasi ([republika.co.id](http://republika.co.id), 2019). Selain infrastruktur yang diwujudkan dalam anggaran belanja modal, masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah Jumlah wisatawan, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, dan Jumlah Hotel.

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 mendapatkan PAD terendah dibandingkan daerah lain di Pulau Jawa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa

Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje, dkk, (2018), adapun perbedaan peneliti peneliti menambahkan variabel belanja modal, karena peneliti ingin mencari bukti empiris hubungan pembangunan proyek pembangunan Bandara NYIA yang diwujudkan dalam bentuk belanja modal. Perbedaan kedua peneliti melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta karena peneliti ingin mencari bukti empiris faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena sampai saat ini berdasarkan data Kementerian Keuangan penerimaan PAD Daerah Istimewa Yogyakarta dari Tahun 2010-2017 masih terkecil dibandingkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

**Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010-2017 (Dalam Rp Triliun)**

Tahun	Provinsi					
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DIY
2010	12,8	2,3	7,2	4,7	7,2	0,7
2011	17,8	2,8	8,5	5,5	8,8	0,8
2012	22,0	3,3	9,9	6,6	9,5	1,0
2013	26,8	4,1	12,3	8,2	11,5	1,2
2014	31,2	4,8	15,0	9,9	14,4	1,4
2015	33,6	4,9	16,0	10,9	15,4	1,5
2016	36,8	5,4	17,0	11,5	15,8	1,6
2017	41,6	5,7	16,5	11,9	14,9	1,7

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

## METODE

### Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik terkecil yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indiantoro dan Soepomo, 2014). Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah purpose sampling. Metode Purpose sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (a) Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017; (b) Laporan Statistik yang tersedia di situs resmi Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017; (c) Laporan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017; (d) Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.

### Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari pihak lain baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata di DIY, dan literatur lainnya seperti buku-buku, jurnal-jurnal, ekonomi. Data yang digunakan adalah data panel. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah wisatawan, jumlah, jumlah penduduk, belanja modal,

jumlah hotel, jumlah industri, jumlah restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini menggunakan data dari Kementerian Keuangan pada tahun 2010-2017 (dalam satuan rupiah). Variabel Independen

b. Variabel Independen

- 1) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 2) Jumlah wisatawan dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
- 3) Jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
- 4) Belanja modal dalam penelitian ini menggunakan data dari Kementerian Keuangan pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 5) Jumlah hotel dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan unit.

### Analisis Data Panel

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan alat dalam pengolahan data menggunakan E-views 9. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series selama 8 tahun terhitung dari tahun 2010-2018 dan data cross section terdiri dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Data panel merupakan data gabungan antara time series dengan cross section maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \beta_6 X_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana:

Y : Pendapatan asli daerah

b : bilangan konstan

b1 : koefisien regresi jumlah wisatawan

b2 : koefisien regresi jumlah penduduk

b3 : koefisien regresi belanja modal

b4 : koefisien regresi jumlah hotel

X1 : Jumlah wisatawan

X2 : Jumlah penduduk

X3 : Belanja modal

X4 : Jumlah hotel

t : 2010-2017

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Dearah Istimewa Yogyakarta

e : residual

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pemilihan Model Terbaik

Berikut ini adalah hasil pengolahan model common effect model, fixed effect, random effect, uji chow, dan uji hausman.

#### a. Pendekatan Common Effect

**Tabel 2. Pendekatan Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1	0.023723	0.008726	2.718481	0.0101
X2	-0.049002	0.037980	-1.290212	0.2054
X3	0.929559	0.111736	8.319243	0.0000
X4	568.7999	89.31089	6.368763	0.0000
R-squared	0.913544			
Adjusted Rsquared	0.903663			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 2 diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,913544 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### b. Pendekatan Fixed Effect Model

**Tabel 3. Pendekatan Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-1914000	515366.0	-3.713865	0.0008
X1	0.007419	0.010977	0.675910	0.5041
X2	2.599685	0.759233	3.424096	0.0018
X3	0.698495	0.095246	7.333609	0.0000
X4	640.6843	169.9518	3.769800	0.0007
Fixed Effect(Cross)				
_KULONPROGO_C	849957.6			
_BANTUL—C	-643646.5			
_GUNUNGKIDUL_C	32305.44			
_SLEMAN—C	-1072694			
_YOGYAKARTA_C	834077.5			
R-squared	0.960561			
Adjusted Rsquared	0.950384			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 3 diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,960561 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 96% dan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

c. Pendekatan Random Effect Model

**Tabel 4. Pendekatan Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-72804.40	20336.17	-3.580045	0.0010
X1?	0.023723	0.006263	3.787998	0.0006
X2?	-0.049002	0.027256	-1.797812	0.0808
X3?	0.929559	0.080188	11.59223	0.0000
X4?	568.7999	64.09456	8.874387	0.0000
Random Effect(Cross)				
_KULONPROGO—C	0.005783			
_BANTUL—C	-0.007737			
_GUNUNGKIDU__C	-0.002536			
_SLEMAN—C	0.006289			
_YOGYAKARTA—C	-0.001800			
R-squared	0.913544			
Adjusted Rsquared	0.903663			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4 diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,913544 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

d. Uji Chow

**Tabel 5. Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.239266	(4.31)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.395557	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji chow yang merupakan perbandingan antara common effect model dan fixed effect model. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.00. dikarenakan nilai probabilitas Chi-Square < 0,005, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model.

e. Uji Hausman

**Tabel 6. Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	36.957061	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019

Metode selanjutnya yaitu menggunakan hausman test. Uji hausman ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara fixed effect model dan random effect model. Hasil uji hausman menunjukkan nilai Prob.Cross section random sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model.

### Uji Apriori

Hasil penelitian ini menggunakan common effect model dan didapatkan hasil uji masing-masing variabel pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Apriori**

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
X1	+	-	Tidak Sesuai
X2	+	+	Sesuai
X3	+	+	Sesuai
X4	+	+	Sesuai

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil penelitian variabel jumlah wisatawan (X1) tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan sedangkan, jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

### Hasil Uji Statistik

#### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji f maka dibutuhkan F-tabel. Berikut adalah cara untuk mencari F-tabel pada uji f yaitu:

$F\text{-tabel} = df = (\alpha; (k-1, n-k)$

$df = (5\%; (5-1, 40-5)$

$df = (5\%; (4,35)$

Dengan F-tabel sebesar 1.689. Adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Belanja Modal (X3) Jumah Hotel (X4)	94.37878	1.689	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 8 Menunjukkan F-statistik sebesar 94.37878. Dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar  $94.37878 > F\text{-tabel } 1.689$ , maka berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY.

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t- statistik dilakukan untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel terhadap PAD. Untuk mencari df pada uji t- statistik yaitu:

$$T\text{-tabel} = df = \{\alpha; (n-k)\}$$

$$df = \{5\%; (40-5)\}$$

$$df = \{5\%; (35)\}$$

**Tabel 9. Uji t**

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T-Tabel	Prob	Ket.
JW	0.007419	0.675910	1.689	0.5041	Tidak Signifikan
JP	2.599685	3.424096	1.689	0.0018	Signifikan
BM	0.698495	7.333609	1.689	0.0000	Signifikan
JH	640.6843	3.769800	1.689	0.0007	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan variabel independen (jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel) memiliki pengaruh terhadap PAD (Y) dan variabel independen (jumlah wisatawan) tidak memiliki pengaruh terhadap PAD (Y), maka diperlukan pengujian menggunakan uji statistik yaitu:

1) Pengaruh jumlah wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0.675910 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung < t-tabel). Nilai probabilitas 0.5041 > 0,05. Artinya jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikasi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2) Pengaruh jumlah penduduk (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.424096 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung > t-tabel) . Nilai probabilitas 0.0018 < 0,05. Artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikasi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3) Pengaruh belanja modal (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 7.333609 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung > t-tabel). Nilai probabilitas 0.000 < 0,05. Artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikasi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4) Pengaruh jumlah hotel (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.769800 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung > t-tabel). Nilai probabilitas 0.0007 < 0,05. Artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikasi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam model (Ghozali, 2016).

**Tabel 10. Uji R<sup>2</sup>**

R-Squared	0.960561
-----------	----------

Sumber: Data diolah, 2019

Dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.960561, yang berarti variabel jumlah wisatwan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel

mempengaruhi PAD sebesar 96.05% dan sisanya 3.95% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **Pembahasan**

### **a. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD**

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0.675910 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.689 ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ). Nilai probabilitas  $0.5041 > 0,05$ . Artinya jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini karena banyaknya jumlah wisatwan belum tentu menjamin bahwa perolehan devisa akan menjadi banyak pula. Oleh karena itu faktor yang menentukan adalah pengeluaran wisatawan itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan maka semakin banyak devisa yang diterima Negara. Hal ini juga dikarenakan sumber utama dari penerimaan pendapatan asli daerah bukan hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang dipisahkan dan hasil pengelolah yang sah

### **b. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.424096 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Nilai probabilitas  $0.0018 < 0,05$ . Artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena semakin besar jumlah penduduk maka akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan juga tingkat produksi yang dihasilkan untuk meningkatkan PAD. Hasil penelitian ini di dukung oleh Asmuruf, dkk, (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD.

### **c. Pengaruh belanja modal terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 7.333609 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Nilai probabilitas  $0.000 < 0,05$ . Artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan PAD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa belanja modal memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap PAD.

### **d. Pengaruh jumlah hotel terhadap PAD**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.769800 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Nilai probabilitas  $0.0007 < 0,05$ . Artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena dengan tersedianya kamar hotel yang memadai maka akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap di hotel tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solot, 2018 yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan sumber utama dari penerimaan pendapatan asli daerah bukan hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang dipisahkan dan hasil pengelolah yang sah; (2) Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula perolehan pajak dan distribusi daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah; (3) Variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan PAD; (4) Variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan dengan tersedianya kamar hotel yang memadai maka akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap di hotel tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Jumlah penduduk menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY diharapkan mampu meningkatkan kualitas penduduk seperti meningkatkan sumber daya manusia, kesehatan dan membuat kebijakan guna meningkatkan produktivitas masyarakat agar tetap stabil atau bahkan meningkat; (2) Belanja modal menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY perlu meningkatkan belanja modal dibandingkan belanja pegawai atau belanja barang dan jasa. Adanya peningkatan alokasi belanja modal diharapkan dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan desentralisasi fiskal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat akan rela membayar pajak dan retribusi atas kenyamanan dan kepuasan yang diberikan; (3) Jumlah hotel menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY diharapkan mampu meningkatkan kualitas bagi penyedia jasa hotel di Provinsi DIY agar tetap meningkatkan pelayanan terhadap jasa hotel baik secara personal maupun fasilitas yang diberikan kepada tamu yang menginap sehingga tamu lebih merasa nyaman untuk menginap di hotel. Semakin banyak jumlah hotel yang membayar pajak, maka akan mampu meningkatkan PAD di Provinsi DIY. Hal ini berarti selain berkembangnya pertumbuhan hotel yang semakin pesat harus diiringi dengan kesadaran dalam membayar pajak. Penerimaan daerah yang semakin tinggi akan meningkatkan PAD. Dengan demikian tujuan pemerintah di Provinsi DIY dapat tercapai melalui pembangunan dan kesejahteraan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuruf, M. F., Rumat, V. A., & Kawung, G. M. V. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 727–737.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *DIY Dalam Angka 2019*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi 1 Cetakan ke-12*. Yogyakarta: BPFPE.
- Pemerintah Indonesia. (2000). *Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah*.

- Pemerintah Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah*.
- Pemerintah Indonesia. (2006). *Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Pajak Hotel*.
- Pemerintah Indonesia. (2006). *Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Solot, F. T. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 70–81.  
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/635>.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmoezi, T. (2000). *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(2), 105–128.  
[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)  
[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)